

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi, sistem pengendalian internal, dan whistleblowing system terhadap pencegahan fraud berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan berikut:

1. Kompetensi berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud*. Artinya, adanya pengetahuan yang baik, pegawai mampu menyelesaikan pekerjaannya dengan baik dan sesuai dengan standar yang ditetapkan, sehingga dapat meminimalkan celah yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan fraud.
2. Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Artinya, penyampaian informasi yang baik memungkinkan setiap pegawai memahami prosedur, kebijakan, serta tanggung jawab mereka masing-masing, sehingga menciptakan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaksanaan tugas.
3. *Whistleblowing System* tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Artinya, masih adanya rasa takut di kalangan pegawai untuk melaporkan pelanggaran atau kecurangan yang terjadi. Ketakutan terhadap kemungkinan adanya pembalasan, tekanan dari atasan, atau stigma negatif menjadi faktor penghambat utama dalam efektivitas sistem ini.

4. Kompetensi berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud* dengan dimoderasi oleh Komitmen Organisasi. Artinya, Komitmen Organisasi memperkuat pengaruh Kompetensi terhadap Pencegahan *Fraud*.
5. Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud* dengan dimoderasi oleh Komitmen Organisasi. Artinya, Komitmen Organisasi memperkuat pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Pencegahan *Fraud*.
6. *Whistleblowing System* tidak berpengaruh pada Pencegahan *Fraud* karena keberadaan atau ketiadaan *Whistleblowing System* yang diterapkan oleh pegawai Inspektorat Provinsi Jawa Timur tidak memengaruhi adanya Pencegahan *Fraud* meskipun di perkuat oleh Komitmen Organisasi.
7. Hasil penelitian ini secara komperhensif menunjukkan bahwa, Sistem Pengendalian Internal yang di perkuat oleh Komitmen Organisasi menjadi faktor yang kuat dalam Pencegahan *Fraud*. Artinya, *Whistleblowing System* belum menjadi fokus utama dalam pencegahan *Fraud* di Inspektorat Provinsi Jawa Timur.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dijelaskan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan kepada pihak terkait serta peneliti berikutnya untuk meningkatkan pengembangan pengetahuan dan kualitas penelitian di masa mendatang. *Whistleblowing system* tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud, baik secara langsung maupun ketika dimoderasi oleh komitmen

organisasi. Namun demikian, temuan juga menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal memiliki pengaruh yang kuat terhadap pencegahan fraud, terlebih lagi ketika diperkuat dengan komitmen organisasi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa organisasi saat ini lebih mengandalkan mekanisme pencegahan internal yang bersifat struktural dan prosedural dalam mendeteksi serta mengurangi potensi fraud.

Oleh karena itu, dalam jangka pendek, penguatan whistleblowing system belum menjadi prioritas utama, mengingat sistem pengendalian internal yang telah berjalan efektif. Fokus organisasi sebaiknya diarahkan terlebih dahulu pada penguatan dan konsistensi penerapan SPI, termasuk peningkatan pemahaman pegawai terhadap kebijakan dan prosedur yang ada.

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji variabel lain yang berpotensi mempengaruhi pencegahan *fraud*. Selain itu, dapat dipertimbangkan untuk menambahkan faktor moderasi atau mediasi lainnya di luar komitmen organisasi guna melihat hubungan yang lebih komprehensif antara variabel-variabel yang diteliti.